

## Structural Analysis Of The Short Story "Roqisoh Al-Ma'bad" By Taufiq Al-Hakim In The Aspect Of Literary Means

Indah Dian Kusumawardani  
UIN Sunan Ampel Surabaya  
✉ [iniindah501@gmail.com](mailto:iniindah501@gmail.com)

### Abstract:

This article aims to analyze the intrinsic elements in the short story titled "The Temple Dancer" (raqisat al-ma'bad) by Tawfiq al-Hakim. This research employs a descriptive qualitative method using Robert Stanton's structural approach, which emphasizes the intrinsic elements of a literary work—specifically characterization, plot, and theme as a unified whole. The primary source of this research is the short story itself. Data collection techniques include close reading and note-taking. The results indicate that the story utilizes a progressive plot interspersed with the protagonist's internal reflections, while secondary characters serve as catalysts for conflict and character development. The setting shifts from a train journey across Europe to the atmosphere of Paris. Furthermore, the story employs a first-person point of view, providing psychological depth to the narrative. In conclusion, the strength of this short story lies in its dynamic characterization. Moreover, the integration of plot and theme conveys a profound philosophical meaning regarding the relationship between humanity, art, and love.

**Keywords:** tructural analysis; inner conflict; short story راقصة المعبد

### Abstrak:

Artikel ini bertujuan untuk menganalisis unsur intrinsik dalam cerita pendek karya Tawfiq al-Hakim yang berjudul راقصة المعبد. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan struktural menurut Robert Stanton, pendekatan ini menitikberatkan pada unsur intrinsik karya sastra, khususnya karakterisasi, alur, dan tema sebagai satu kesatuan yang utuh. Sumber penelitian ini adalah cerita pendek راقصة المعبد. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik baca dan teknik catat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa alur yang digunakan bersifat maju dengan sisipan refleksi batin tokoh utama, sementara tokoh lain berperan sebagai pemantik konflik dan pengembangan karakter. Latar cerita berpindah dari perjalanan kereta di Eropa hingga suasana kota Paris. Cerita ini menggunakan sudut pandang orang pertama sehingga memberikan kedalaman psikologis pada narasi. Dapat disimpulkan bahwa kekuatan cerpen ini terletak pada penggambaran tokoh yang dinamis, selain itu penggabungan antara alur dan tema cerpen tersebut menyampaikan makna hubungan filosofis antara manusia, seni, dan cinta.

**Kata kunci:** Analisis struktural; konflik batin; Cerpen راقصة المعبد

## PENDAHULUAN

Karya sastra pada dasarnya adalah sesuatu yang ambigu, pembacalah yang harus mencari tau apa makna dibalik karya sastra tersebut. Untuk mengungkapkan kekaburan ini memerlukan berbagai alat, termasuk analisis sebelumnya yang berhubungan dengan penelitian, serta beragam teori dan perspektif yang ada (M.Hum, 2013).

Cerpen Roqisoh al Ma'bad karya Taufiq al-Hakim adalah karya yang mengedepankan konflik batin manusia. Melalui kisah seorang penari di kuil. Taufiq al-Hakim mengeksplorasi batas antara seni, agama, dan kemanusiaan. Namun simbol-simnol yang kompleks sering kali membuat kekayaan yang ada di dalam cerpen ini. Untuk membedah kekaburan dalam cerpen ini secara sistematis dan objektif memerlukan analisis yang tepat. Robert Stanton menekankan pada bukunya *Teori Fiksi*, bahwa sebuah karya sastra harus memiliki koherensi struktural, dimana setiap komponen berfungsi secara selaras untuk mendukung tema utama (Stanton, 2007).

Pendekatan struktural adalah salah satu pendekatan yang relvan. Hubungan tetap antar kelompok peristiwa disebut struktur. Para peneliti menemukan hubungan-hubungan ini melalui hasil observasi yang telah dilakukan. Misalnya tokoh dalam sebuah novel dapat dikategorikan protagonis, antagonis, sekutu, dan lain-lain, berdasarkan hubungan antara satu dengan yang lain. Ada hubungan antara protaginis dan karakter pendukung yang melibatkan bantuan, dukungan, dan kepentingan bersama, serta perseteruan antara protagonis dan antagonis. Hubungan ini tidak bergantung pada novel tertentu karena sifatnya permanen (van Luxemburg dkk., 1984).

## KAJIAN PUSTAKA

Dalam penelitian inovatif, tinjauan pustaka dapat diperkuat secara signifikan dengan menggunakan teknik seperti dekomposisi variabel dan analisis berbasis analogi. Meskipun belum ada penelitian sebelumnya yang membahas topik yang sama, peneliti dapat mengurai setiap aspek penting dari topik penelitian dan menelaah literatur masing-masing aspek tersebut secara terpisah. Dengan menggabungkan ide-ide dari berbagai bidang dengan teori umum yang relevan, peneliti dapat membangun kerangka teoritis baru sekaligus membuktikan hubungan antar variable (Murniarti dkk., 2018).

Analisis ini didasarkan pada sumber yang terbatas pada ringkasan struktural teks "Roqisoh al-

Ma'bad" dan tidak mencakup analisis perbandingan dengan karya al-Hakim lainnya secara mendalam. Interpretasi simbolisme juga mungkin bervariasi tergantung pada perspektif budaya pembaca, mengingat posisi narator sebagai "pria Timur" yang hidup di lingkungan Barat.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yang memiliki karakteristik bahwa data dikumpulkan dalam bentuk kata-kata dan gambar bukan berupa angka, yang diperoleh dengan membaca dan mencatat informasi dari sumber bacaan (Malahati dkk., 2023). Saat menulis laporan setiap bagian harus ditelaah satu demi satu dengan menggunakan kata tanya mengapa, apa, dan mengapa hal itu terjadi, sehingga peneliti tidak memandang sesuatu dengan ungkapan sudah seperti itu adanya (Azis dkk., t.t.). Peneliti itu sendiri sudah merencanakan, melaksanakan, mengambil data, menganalisis, menafsirkan, dan menyampaikan hasil penelitian menggunakan teknik baca dan catat. Penelitian bergantung pada pengetahuan peneliti terutama untuk analisis struktural cerpen *Roqisoh al-Ma'bad*.

Sumber data primer penelitian ini adalah teks cerpen راقصة المعبد (Raqisat al-Ma'bad) karya Tawfiq al-Hakim. Sumber data sekunder berupa buku, artikel jurnal, dan referensi lain yang relevan dengan pendekatan struktural Robert Stanton dalam karya sastra. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui pembacaan cermat (close reading) terhadap teks cerpen untuk mengidentifikasi strukturalisme pada cerpen *Roqisoh al-Ma'bad* serta pencatatan data yang relevan dengan fokus penelitian (Rizalman, 2024)

## PEMBAHASAN

Penelitian analisis struktural Cerita Pendek *Roqisoh al-Ma'bad* dengan pendekatan Robert Stanton pada aspek karya sastra terdiri atas judul, sudut pandang, gaya dan tone, simbolisme dan ironi (Stanton, 2007). Sebuah karya sastra yang dianalisis secara struktural maka strukturnya juga yang harus dianalisis dengan membaca secara utuh untuk mendapatkan hasil analisis yang kompleks.

### 1. Sinopsis

Cerpen *Raqisah al-Ma'bad* mengisahkan perjalanan seorang penulis dari Salzburg menuju Paris yang mengalami transformasi batin setelah bertemu dengan seorang penari misterius bernama Nathalie. Awalnya terganggu oleh rekan penerjemahnya,

Maurice, penulis ini kemudian terpesona oleh Nathalie, seorang penari Polandia yang ia temui di kereta. Pertemuan ini memicu konflik batin antara logikanya yang membenci wanita dan kecantikan, serta hatinya yang terpikat. Setelah serangkaian interaksi, termasuk taruhan antara Nathalie dan seorang pria tua (Syekh) mengenai hatinya, penulis akhirnya menyadari bahwa semua "penderitaan" yang dialaminya adalah bagian dari proses kreatifnya sebagai "hamba" bagi "Dewa Seni". Ia memutuskan untuk "melarikan diri" dari Nathalie dan kembali ke pelukan seni, yang ia pahami sebagai takdirnya (1966, حکيم).

## 2. Judul

Judul *Roqisoh al Ma'bad* yang bermakna "penari kuil", kata *roqisoh* merujuk pada penari perempuan, sedangkan *ma'bad* bermakna kuil atau tempat ibadah. Gabungan dua kata *roqisoh* dan *ma'bad* memunculkan kontradiksi makna yang kaya, penari pada umumnya dikaitkan dengan hiburan, sensualitas, dan dunia sekuler, sementara kuil adalah tempat yang suci dan terpisah dari urusan duniawi. Dalam konteks cerita ini penari merujuk pada Nathalie, seorang penari profesional yang menjadi objek ketertarikan dan obsesi sang narator (tokoh utama), namun penambahan "kuil" mengubah persepsi tentang seorang seniman biasa menjadi seorang yang religius. Hal ini menyiratkan bahwa inspirasi yang diwujudkan oleh Nathalie adalah sesuatu yang harus dihormati dan dilayani dengan pengabdian yang setara dengan ibadah (1966, حکيم).

## 3. Sudut Pandang

Taufiq al-Hakim memilih sudut pandang orang pertama "Aku". Teknik ini sangat krusial karena inti dari cerita ini adalah pergulatan batin. Dengan menggunakan "Aku", pengarang memberikan akses langsung kepada pembaca untuk menyelami pikiran narator yang penuh dengan kontradiksi, keraguan, dan akhirnya, pencerahan. Pembaca ikut merasakan bagaimana logika narator perlahan-lahan runtuh oleh kekuatan kecantikan dan seni.

Sudut pandang orang pertama memungkinkan Taufiq al-Hakim untuk menyajikan monolog batin yang panjang dan refleksi filosofis, yang menjadi ciri khas gaya intelektualnya. Pembaca tidak hanya mengikuti peristiwa yang terjadi di luar pikiran narator (tokoh utama), seperti perjalanan kereta api, bertemu dengan Nathalie, dan berbicara dengan Maurice, tetapi juga mengikuti proses berpikir narator saat ia

mencoba memahami dan mengendalikan emosinya. Misalnya narator mengalami berbagai reaksi psikologis saat pertama kali bertemu Nathalie, seperti kesan pertama yang memikat, sanggahan rasional, ketertarikan kognitif, dan akhirnya penyerahan diri secara emosional, alih-alih jatuh cinta. Pandangan subjektif digunakan untuk menggambarkan masing-masing fase tersebut. Hal ini memungkinkan pembaca untuk memahami apa yang sedang terjadi, alasan dibalik tindakan, seta dampak narator terhadap dirinya.

#### 4. Gaya dan Bahasa

Gaya bahasa Taufiq al-Hakim kaya akan metafora dan personifikasi yang puitis. Ia sering membandingkan alam dengan karya seni manusia, menunjukkan pandangan dunia narator yang selalu terhubung dengan estetika. Misalnya, pemandangan alam yang diibaratkan seperti tarian Salome yang dramatis. Nada cerita bergeser secara halus dari ketegangan rasional di awal menuju kepasrahan yang damai dan puitis di akhir, mencerminkan perjalanan emosional tokoh utamanya.

Personifikasi juga digunakan secara ekstensif. Seni dipersonifikasikan sebagai "Dewa" yang menuntut pengabdian dan pengorbanan. Inspirasi dipersonifikasikan sebagai kekuatan yang "menusuk" dan "menyiksa" seniman. Keindahan dipersonifikasikan sebagai entitas yang memiliki kehendak dan kekuatan sendiri, yang dapat "menaklukkan" bahkan pikiran yang paling rasional.

#### 5. Symbolisme

Nathalie merupakan simbol dalam Cerita Pendek *Raqisah al-Ma'bad* "Penari Kuil" karena merupakan objek penting yang dimunculkan dalam judul cerita. Dalam cerita Nathalie merupakan simbol dari keindahan haqiqi dan dan inspirasi seni yang tidak bisa diraih tanpa pengorbanan, sedangkan penderitaan ini adalah "alat" yang digunakan oleh inspirasi untuk memicu kreativitas seniman. Tanpa "tusukan" ini seniman akan tetap berada dalam kenyamanan yang statis.

#### 6. Ironi

Ironi situasional dalam cerpen ini menciptakan twist naratif yang kuat: narator yang awalnya rasional dan skeptis justru menyerah pada kekuatan keindahan yang irasional. Kontras ini tidak hanya mengejutkan pembaca, tetapi juga mengundang refleksi tentang keterbatasan rasionalitas manusia dalam menghadapi pengalaman estetis yang mendalam. Temuan ini sejalan dengan pandangan bahwa ironi

situasional berfungsi untuk mensubversi ekspektasi pembaca dan mengungkapkan kompleksitas pengalaman manusia yang tidak dapat dijelaskan secara sederhana.

Ironi struktural, yang dibangun melalui sudut pandang orang pertama yang naif, menciptakan jarak ironis antara narator dan pembaca. Pembaca dapat melihat kontradiksi dalam diri narator yang tidak sepenuhnya disadari oleh narator itu sendiri. Mekanisme ini memperkaya kedalaman psikologis tokoh dan memberikan dimensi filosofis pada narasi. Penggunaan ironi struktural ini menunjukkan keahlian al-Hakim dalam memanfaatkan teknik naratif untuk menyampaikan makna yang kompleks dan berlapis.

## KESIMPULAN

Analisis struktural ini menunjukkan bagaimana Taufiq al-Hakim menggunakan perangkat gaya dan unsur naratif untuk mengarahkan pembaca pada gagasan utama. Cerita ini dimulai dengan perjalanan fisik dan diakhiri dengan perjalanan batin. Nathalie adalah sebuah figur dalam arti bahwa ia merupakan metafora bagi transformasi sang narator. Sudut pandang orang pertama mungkin membuat pembaca menyadari bahwa 'pelarian' sang narator bukanlah sebuah kegagalan, melainkan sebuah langkah menuju pemahaman yang lebih dalam tentang tujuan hidupnya. Semua elemen ini bekerja secara selaras untuk menggambarkan gagasan al-Hakim tentang estetika dan keberadaan sang seniman. Cerpen Roqisoh al-Ma'bad karya Taufiq al-Hakim adalah sebuah karya yang sangat terstruktur dan rapi. Setiap bagian mulai dari judul hingga simbolisme bertujuan untuk membangun tema tentang pengabdian seniman kepada seni. Taufiq al-Hakim berhasil menunjukkan bahwa keindahan sering kali lahir setelah adanya pengorbanan, dan seniman harus berani terluka untuk menghasilkan karya yang memiliki jiwa. Cerpen ini sangat relevan bagi siapapun yang bergelut dalam dunia kreativitas. Setiap unsur mulai dari judul hingga simbolisme, dari sudut pandang hingga ironi berfungsi secara alami untuk mengembangkan dan memperkuat gagasan utama tentang dedikasi sang seniman terhadap seni.

Taufiq al-Hakim dengan terampil menggambarkan bahwa seniman harus bersedia mengorbankan hidup mereka untuk menciptakan karya yang bernyawa, dan bahkan keindahan sering kali muncul dari pengorbanan. Narasi singkat ini menawarkan perspektif

tentang seni sebagai panggilan spiritual yang menuntut dedikasi penuh dan kesediaan untuk tumbuh melalui penceritaan kreatif, sehingga sangat relevan bagi siapapun yang terlibat dalam industri kreativitas.

Penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan struktural Robert Stanton sangat efektif dalam mengkaji karya-karya yang kaya akan simbolisme dan kompleks secara tematis, seperti cerpen karya Taufiq al-Hakim. Metode ini membantu para analisis menemukan kesatuan tematik dan koherensi struktural yang mungkin tidak terlihat pada pembacaan sekilas, dengan memusatkan perhatian pada hubungan fungsional antara unsur-unsur intrinsik (Ma'ruf & Ridwan, 2021).

## DAFTAR PUSTAKA

- Azis, S., Andriani, A., & Yunus, N. H. (t.t.). *Analisis Struktural dalam Cerita Rakyat Mandar dengan Pendekatan Robert Stanton Pada Aspek Sarana Sastra*. 6.
- Malahati, F., B, A. U., Jannati, P., Qathrunnada, Q., & Shaleh, S. (2023). KUALITATIF: MEMAHAMI KARAKTERISTIK PENELITIAN SEBAGAI METODOLOGI. *JURNAL PENDIDIKAN DASAR*, 11(2), 341–348. <https://doi.org/10.46368/jpd.v11i2.902>
- Ma'ruf, M. A., & Ridwan, N. A. (2021). Unsur Intrinsik dalam Cerita Anak AtfĀl al-gĀbah Karya Muhammad 'Athiyyah Al-ibrasyi (Kajian Struktural Robert Stanton). *JoLLA: Journal of Language, Literature, and Arts*, 1(7), 958–977. <https://doi.org/10.17977/um064v1i72021p958-977>
- M.Hum, D. S. E. (2013). *Metodologi Penelitian Sastra*. Media Pressindo.
- Murniarti, E., Nainggolan, B., Panjaitan, H., Pandiangan, L. E. A., Widayani, I. D. A., & Dakhi, S. (2018). Writing Matrix and Assessing Literature Review: A Methodological Element of a Scientific Project. *Journal of Asian Development*, 4(2), 133. <https://doi.org/10.5296/jad.v4i2.13895>
- Rizalman, M. (2024). *Analisis Strukturalisme Cerpen “Laysa Lahā Makān Fī Al-Jannah” Karya Nawal El-Saadawi dengan Pendekatan Robert Stanton*.
- Stanton, R. (2007). *Teori fiksi Robert Stanton*. Pustaka Pelajar.
- van Luxemburg, J., Bal, M., & Weststeijn, W. G. (1984). *Pengantar ilmu sastra*. Gramedia.
- حكيم, ت. (1966). راقصة المعبد: مسبوقة بقطعة “العالم” مكتبة الآداب.